

Implementasi Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Materi Teks Puisi Dalam Kurikulum Merdeka di Kelas VIII SMP Negeri 16 Kota Jambi

Muhammad Haikal¹, Taufik Hidayat Simanjuntak², A. K Farhan³, Helty⁴, Liza Septa Wiliyanti⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Jambi, Jambi, Indonesia

Email: mhmmmdhaikal2707@gmail.com¹, taufiksimanjuntak05@gmail.com², abdkamalfarha@gmail.com³, heltyasafri@unja.ac.id⁴, liza.septa@unja.ac.id⁵

Corresponding Author: Muhammad Haikal

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi strategi pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi teks puisi dalam Kurikulum Merdeka di kelas VIII/I SMP Negeri 16 Kota Jambi. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan berupa diskusi dan praktik telah mampu mendorong peserta didik berpartisipasi aktif dalam menganalisis, menciptakan, dan membacakan puisi. Implementasi pembelajaran didukung oleh strategi pembelajaran yang interaktif, antusiasme peserta didik, serta kemampuan guru dalam mengelola kelas. Adapun kendala yang dihadapi meliputi keterbatasan media pembelajaran dan perbedaan tingkat kepercayaan diri peserta didik. Guru mengatasi kendala tersebut melalui pemanfaatan media yang tersedia, pemberian motivasi, serta penerapan metode pembelajaran yang interaktif. Dengan demikian, implementasi strategi pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi teks puisi telah sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran berpusat pada peserta didik.

Kata Kunci: implementasi, strategi pembelajaran, teks puisi, Kurikulum Merdeka, bahasa Indonesia

ABSTRACT

This study aimed to describe the implementation of Indonesian language learning strategies for poetry text materials in the Merdeka Curriculum at Class VIII/I of SMP Negeri 16 Jambi City. This study employed a qualitative approach using a descriptive method. Data were collected through observation, interviews, and documentation, and analyzed using the Miles, Huberman, and Saldaña interactive analysis model, including data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings revealed that the learning strategies, particularly discussion and practice, encouraged students to actively participate in analyzing, writing, and presenting poetry. The implementation was supported by interactive learning strategies, students' enthusiasm, and the teacher's classroom management skills. However, several obstacles were identified, including limited learning media and differences in students' self-confidence. To overcome these challenges, the teacher optimized the available learning media, provided motivation, and applied interactive teaching methods. Therefore, the implementation of Indonesian language learning strategies for poetry texts was in accordance with the principles of the Merdeka Curriculum, which emphasizes student-centered learning.

Keywords: implementation, learning strategies, poetry texts, Merdeka Curriculum, Indonesian language.

PENDAHULUAN

Penerapan Kurikulum Merdeka menuntut guru untuk menghadirkan pembelajaran yang aktif, kreatif, menyenangkan, dan berpusat pada peserta didik. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, tuntutan tersebut menjadi semakin penting karena pembelajaran tidak hanya diarahkan pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga pada pengembangan keterampilan berbahasa, berpikir kritis, kreativitas, serta pembentukan karakter peserta didik. Kurikulum Merdeka memberikan ruang yang lebih luas kepada guru untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan, karakteristik, dan potensi peserta didik sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara lebih fleksibel dan bermakna (Kemendikbudristek, 2022). Salah satu materi yang memerlukan implementasi strategi pembelajaran yang tepat dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah materi teks puisi. Pembelajaran puisi tidak hanya bertujuan agar peserta didik mampu memahami konsep-konsep tentang puisi, tetapi juga mengembangkan kemampuan mengapresiasi, mengekspresikan, dan menciptakan karya sastra secara kreatif. Pembelajaran puisi memiliki peran penting dalam mengembangkan daya imajinasi, kreativitas, perasaan, serta kepekaan peserta didik terhadap lingkungan sosial dan budaya di sekitarnya (Waluyo, 2003). Oleh karena itu, pembelajaran puisi tidak dapat dilakukan hanya melalui penyampaian materi secara teoritis, tetapi perlu melibatkan pengalaman belajar yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berinteraksi secara aktif dengan materi pembelajaran.

Keberhasilan pembelajaran puisi sangat dipengaruhi oleh strategi pembelajaran yang diterapkan guru. Strategi pembelajaran merupakan pola umum kegiatan pembelajaran yang dirancang secara sistematis untuk membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien (Sanjaya, 2011). Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia, strategi pembelajaran yang tepat mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif, meningkatkan partisipasi peserta didik, serta mendorong peserta didik untuk membangun pengetahuannya melalui pengalaman belajar secara langsung (Huda, 2017). Dengan demikian, guru dituntut untuk memilih dan mengimplementasikan strategi pembelajaran yang mampu mengakomodasi karakteristik materi dan kebutuhan peserta didik.

Pembelajaran puisi pada dasarnya merupakan proses pembelajaran yang menekankan keterlibatan aktif peserta didik. Pembelajaran puisi tidak hanya berorientasi pada hasil akhir berupa karya sastra, tetapi juga pada proses pengembangan imajinasi, kepekaan rasa, dan kemampuan peserta didik dalam mengungkapkan gagasan secara kreatif. Oleh karena itu, pemilihan metode dan strategi pembelajaran memiliki peranan penting dalam menentukan keberhasilan pembelajaran puisi karena strategi yang tepat dapat membantu peserta didik memahami, menghayati, dan mengekspresikan puisi secara lebih bermakna (Mindaudah, 2022).

Sejalan dengan karakteristik tersebut, Kurikulum Merdeka menempatkan peserta didik sebagai subjek utama dalam proses pembelajaran. Guru tidak lagi berperan sebagai satu-satunya sumber belajar, melainkan sebagai fasilitator yang membimbing peserta didik untuk memperoleh pengalaman belajar secara mandiri dan kolaboratif (Kemendikbudristek, 2022). Implementasi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik tersebut menuntut guru untuk menerapkan strategi pembelajaran yang bervariasi, interaktif, dan kontekstual, terutama dalam pembelajaran sastra yang membutuhkan keterlibatan emosional dan kreativitas peserta didik.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Bahasa Indonesia memberikan dampak positif terhadap

keaktifan dan kreativitas peserta didik. Penelitian yang dilakukan oleh Islamiyah, Mardiyah, dan Hermawan (2024) menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran puisi rakyat dalam Kurikulum Merdeka telah mendorong keterlibatan peserta didik secara lebih aktif melalui penggunaan strategi pembelajaran yang bervariasi. Penelitian lain yang dilakukan oleh Nurhasna et al. (2024) mengungkapkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum Merdeka memberikan kesempatan yang lebih luas kepada guru untuk mengembangkan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik melalui berbagai strategi pembelajaran inovatif. Penelitian yang dilakukan oleh Amelia dan Gani (2024) menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dipengaruhi oleh kesiapan guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Sementara itu, Fatmawati et al. (2025) menemukan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka masih menghadapi berbagai kendala, antara lain keterbatasan sarana dan prasarana pembelajaran serta perbedaan karakteristik peserta didik yang menyebabkan proses pembelajaran belum berjalan secara optimal. Selain itu, penelitian Mindaudah (2022) menunjukkan bahwa penggunaan strategi dan media pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan keterampilan peserta didik dalam menciptakan puisi dan meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Meskipun berbagai penelitian terdahulu telah mengkaji implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, sebagian besar penelitian tersebut masih berfokus pada implementasi kurikulum secara umum atau pada pengembangan keterampilan menulis puisi. Penelitian yang secara khusus mengkaji implementasi strategi pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi teks puisi dalam Kurikulum Merdeka di tingkat SMP, khususnya di SMP Negeri 16 Kota Jambi, masih relatif terbatas. Selain itu, belum banyak penelitian yang mengkaji secara mendalam mengenai strategi pembelajaran yang digunakan guru, bentuk implementasinya dalam pembelajaran puisi, serta faktor pendukung dan faktor penghambat yang memengaruhi pelaksanaannya.

Berdasarkan hasil observasi awal di kelas VIII/I SMP Negeri 16 Kota Jambi, pembelajaran teks puisi telah menerapkan berbagai strategi pembelajaran yang berorientasi pada keaktifan peserta didik, seperti diskusi kelompok dan praktik membaca serta menciptakan puisi. Namun, dalam pelaksanaannya masih ditemukan beberapa kendala, di antaranya keterbatasan media pembelajaran dan perbedaan tingkat kepercayaan diri peserta didik dalam mengekspresikan puisi di depan kelas. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa implementasi strategi pembelajaran puisi dalam Kurikulum Merdeka masih memerlukan kajian lebih mendalam agar diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai pelaksanaan pembelajaran di lapangan.

Kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada fokus kajian yang secara khusus menganalisis implementasi strategi pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi teks puisi dalam konteks Kurikulum Merdeka di kelas VIII/I SMP Negeri 16 Kota Jambi. Penelitian ini tidak hanya mendeskripsikan strategi pembelajaran yang digunakan guru, tetapi juga mengkaji proses implementasinya, faktor pendukung dan faktor penghambat, serta upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi berbagai kendala pembelajaran. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pembelajaran puisi yang sesuai dengan karakteristik Kurikulum Merdeka.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi strategi pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi teks puisi dalam Kurikulum Merdeka di kelas VIII/I SMP Negeri 16 Kota Jambi, meliputi strategi yang

digunakan guru, pelaksanaan pembelajaran, faktor pendukung dan penghambat, serta upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran puisi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan secara mendalam fenomena implementasi strategi pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi teks puisi dalam Kurikulum Merdeka di kelas VIII/I SMP Negeri 16 Kota Jambi. Penelitian kualitatif menekankan pada pemahaman terhadap suatu fenomena berdasarkan perspektif subjek penelitian serta menggambarkan kondisi yang terjadi secara alamiah tanpa adanya manipulasi terhadap objek yang diteliti (Moleong, 2018). Sejalan dengan pendapat tersebut, penelitian deskriptif digunakan untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai strategi pembelajaran yang diterapkan guru, proses pelaksanaannya, serta faktor-faktor yang memengaruhi implementasi pembelajaran puisi di kelas.

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 16 Kota Jambi yang beralamat di Kota Jambi, Provinsi Jambi. Lokasi penelitian dipilih karena sekolah tersebut telah menerapkan Kurikulum Merdeka dan melaksanakan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan berbagai strategi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, khususnya pada materi teks puisi. Fokus penelitian ini adalah implementasi strategi pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi teks puisi dalam Kurikulum Merdeka di kelas VIII/I SMP Negeri 16 Kota Jambi.

Subjek penelitian terdiri atas satu orang guru Bahasa Indonesia yang mengajar di kelas VIII/I dan peserta didik kelas VIII/I yang berjumlah 30 orang. Guru Bahasa Indonesia dipilih sebagai informan utama karena memiliki peran dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran teks puisi. Sementara itu, peserta didik dijadikan sumber data pendukung untuk memperoleh informasi mengenai pelaksanaan pembelajaran, tingkat keterlibatan peserta didik, serta berbagai kendala yang muncul selama proses pembelajaran berlangsung.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung selama proses pembelajaran teks puisi berlangsung di kelas VIII/I. Kegiatan observasi bertujuan untuk memperoleh data mengenai strategi pembelajaran yang digunakan guru, aktivitas peserta didik selama pembelajaran, penggunaan media pembelajaran, serta interaksi yang terjadi antara guru dan peserta didik. Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati secara langsung objek penelitian sehingga peneliti dapat memperoleh data yang sesuai dengan kondisi yang sebenarnya (Sugiyono, 2017).

Teknik wawancara dilakukan secara semi terstruktur terhadap guru Bahasa Indonesia sebagai informan utama penelitian. Wawancara digunakan untuk memperoleh data secara lebih mendalam mengenai alasan pemilihan strategi pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran teks puisi, faktor pendukung dan faktor penghambat pembelajaran, serta upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Menurut Moleong (2018), wawancara merupakan percakapan yang dilakukan dengan tujuan tertentu untuk memperoleh informasi secara mendalam mengenai suatu fenomena yang diteliti.

Selain observasi dan wawancara, penelitian ini juga menggunakan teknik dokumentasi. Dokumentasi dilakukan melalui pengumpulan berbagai dokumen yang berkaitan dengan penelitian, seperti modul ajar, perangkat pembelajaran, foto kegiatan pembelajaran, serta dokumen lain yang mendukung pelaksanaan penelitian.

Dokumentasi digunakan untuk memperkuat data hasil observasi dan wawancara sehingga data yang diperoleh lebih lengkap dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri (*human instrument*). Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai perencana, pelaksana pengumpulan data, penganalisis data, sekaligus penafsir terhadap data yang diperoleh selama penelitian berlangsung (Moleong, 2018). Untuk membantu proses pengumpulan data, peneliti menggunakan instrumen pendukung berupa pedoman observasi, pedoman wawancara, alat tulis, serta perangkat dokumentasi.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif yang dikemukakan oleh Miles, Huberman, dan Saldaña (2014), yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data (*data condensation*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing and verification*). Tahap reduksi data dilakukan dengan menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, dan mengelompokkan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tahap penyajian data dilakukan dengan menyusun data secara sistematis dalam bentuk uraian deskriptif sehingga memudahkan peneliti dalam memahami hubungan antar-data. Selanjutnya, tahap penarikan kesimpulan dilakukan dengan menafsirkan seluruh data yang telah dianalisis untuk memperoleh temuan penelitian mengenai implementasi strategi pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi teks puisi dalam Kurikulum Merdeka di kelas VIII/I SMP Negeri 16 Kota Jambi.

Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi dilakukan untuk menguji kredibilitas data melalui pengecekan data dari berbagai sumber dan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data (Sugiyono, 2017). Penelitian ini menerapkan triangulasi teknik melalui perbandingan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta triangulasi sumber melalui perbandingan informasi yang diperoleh dari guru dan peserta didik. Melalui proses triangulasi tersebut, data yang diperoleh diharapkan memiliki tingkat validitas dan kredibilitas yang tinggi sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Materi Teks Puisi

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti di kelas VIII/I SMP Negeri 16 Kota Jambi, implementasi strategi pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi teks puisi telah mengacu pada prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka yang menempatkan peserta didik sebagai pusat pembelajaran (*student-centered learning*). Dalam pelaksanaannya, guru tidak hanya menyampaikan materi secara teoritis, tetapi juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam setiap tahapan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran dirancang agar peserta didik mampu memahami konsep puisi, mengapresiasi karya sastra, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan keterampilan berbahasa melalui kegiatan diskusi, praktik, dan presentasi hasil karya. Dengan demikian, proses pembelajaran tidak hanya berorientasi pada pencapaian aspek pengetahuan, tetapi juga pada pengembangan sikap dan keterampilan peserta didik sesuai dengan karakteristik pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka.

Hasil observasi menunjukkan bahwa pembelajaran diawali dengan kegiatan pendahuluan berupa pemberian salam, pengecekan kehadiran peserta didik, penyampaian tujuan pembelajaran, serta kegiatan apersepsi yang berkaitan dengan pengalaman peserta didik dalam membaca atau mendengarkan puisi. Guru memberikan beberapa pertanyaan pemantik untuk membangun pengetahuan awal

peserta didik sekaligus menumbuhkan rasa ingin tahu terhadap materi yang akan dipelajari. Selain itu, guru juga memberikan motivasi mengenai pentingnya mempelajari puisi sebagai salah satu bentuk karya sastra yang mampu mengembangkan kemampuan berbahasa, kepekaan rasa, dan kreativitas peserta didik. Tahapan pendahuluan tersebut berlangsung secara komunikatif sehingga mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif sebelum memasuki kegiatan inti pembelajaran.

Pada kegiatan inti, guru menjelaskan materi mengenai pengertian puisi, unsur-unsur pembangun puisi, serta langkah-langkah dalam menciptakan puisi dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik. Penyampaian materi dilakukan secara singkat dan disertai contoh-contoh puisi agar peserta didik memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai materi yang dipelajari. Setelah penyampaian materi selesai, guru membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan contoh puisi yang telah disediakan. Setiap kelompok diminta mengidentifikasi unsur-unsur pembangun puisi, mendiskusikan makna yang terkandung di dalamnya, serta menyampaikan hasil diskusi di depan kelas. Kegiatan diskusi tersebut memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk saling bertukar pendapat, bekerja sama dalam kelompok, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis melalui proses analisis terhadap teks puisi.

Selanjutnya, guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk membuat sebuah puisi berdasarkan tema yang telah ditentukan. Setelah selesai menulis puisi, beberapa peserta didik diminta membacakan hasil karyanya di depan kelas, sedangkan peserta didik lainnya memberikan tanggapan terhadap puisi yang dibacakan. Selama kegiatan berlangsung, guru berperan sebagai fasilitator dengan memberikan bimbingan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan serta memberikan apresiasi terhadap hasil karya yang telah dibuat. Pada akhir pembelajaran, guru bersama peserta didik melakukan refleksi terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan, menyimpulkan materi pembelajaran, serta memberikan umpan balik sebagai bahan evaluasi untuk pertemuan berikutnya.

Berdasarkan hasil wawancara, Bapak Roni menjelaskan bahwa pemilihan strategi diskusi dan praktik dilakukan karena pembelajaran puisi tidak cukup hanya disampaikan melalui penjelasan teori, tetapi juga memerlukan pengalaman belajar secara langsung agar peserta didik mampu menghayati isi puisi serta mengekspresikannya dengan baik. Menurut beliau, keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran akan memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna dibandingkan jika peserta didik hanya mendengarkan penjelasan guru. Hal tersebut diungkapkan oleh Bapak Roni sebagai berikut.

"Karena puisi itu tidak cukup hanya dipahami secara teori, tetapi perlu dihayati. Dengan diskusi dan praktik, siswa bisa lebih aktif dan terlibat langsung sehingga pemahamannya lebih mendalam." (Bapak Roni, wawancara, 13 April 2026).

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa guru memandang pembelajaran puisi sebagai proses yang menekankan keseimbangan antara penguasaan konsep, pengembangan keterampilan, dan pembentukan sikap peserta didik. Strategi diskusi memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk saling bertukar ide, mengemukakan pendapat, dan membangun pemahaman bersama melalui interaksi dalam kelompok. Sementara itu, kegiatan praktik membuat dan membacakan puisi memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengembangkan kreativitas, kemampuan berekspresi, serta rasa percaya diri. Melalui penerapan kedua strategi tersebut, peserta didik tidak hanya memperoleh pemahaman secara konseptual, tetapi juga memperoleh pengalaman belajar yang mampu meningkatkan kemampuan

mengapresiasi dan menciptakan karya sastra.

Tabel 1 Implementasi Strategi Pembelajaran Teks Puisi.

Tahap Pembelajaran	Aktivitas Guru	Aktivitas Peserta Didik
Pendahuluan	Memberikan apresiasi dan motivasi	Menyimak dan merespon pertanyaan guru
Penyampaian Materi	Menjelaskan konsep dan unsur-unsur puisi	Mendengarkan penjelasan serta mencatat materi
Diskusi Kelompok	Membagi kelompok dan memberikan tugas diskusi	Berdiskusi, menganalisis puisi, dan menyampaikan hasil diskusi
Praktik	Membimbing peserta didik membuat dan membacakan puisi	Menulis serta membacakan puisi di depan kelas
Penutup	Memberikan refleksi, evaluasi, dan penguatan materi	Menyimpulkan pembelajaran dan menyampaikan refleksi

Berdasarkan Tabel tersebut, terlihat bahwa setiap tahapan pembelajaran telah dilaksanakan secara sistematis mulai dari kegiatan pendahuluan, penyampaian materi, diskusi kelompok, praktik, hingga penutup. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung, sedangkan peserta didik berperan aktif dalam setiap kegiatan yang diberikan. Keterlibatan aktif peserta didik pada setiap tahapan menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan telah mampu menciptakan proses pembelajaran yang interaktif dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir, bekerja sama, berkomunikasi, dan berkreasi melalui kegiatan pembelajaran puisi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan prinsip pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran berpusat pada peserta didik (*student-centered learning*). Guru diberikan keleluasaan untuk memilih strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi dan kebutuhan peserta didik sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna. Temuan penelitian ini juga sejalan dengan pendapat Huda (2017) yang menyatakan bahwa pembelajaran yang berpusat pada peserta didik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membangun pengetahuan melalui interaksi sosial dan pengalaman belajar secara langsung. Selain itu, hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Mindaudah (2022) serta Islamiyah et al. (2024) yang menunjukkan bahwa penggunaan strategi pembelajaran yang bervariasi dan melibatkan peserta didik secara aktif mampu meningkatkan kemampuan mengapresiasi dan menciptakan puisi.

Upaya Guru Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti selama proses pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi teks puisi di kelas VIII/I SMP Negeri 16 Kota Jambi, guru berupaya menciptakan suasana pembelajaran yang mampu mendorong keaktifan seluruh peserta didik. Upaya tersebut dilakukan melalui penerapan berbagai strategi yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat secara langsung dalam setiap tahapan pembelajaran. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang mengarahkan, membimbing, dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk

mengemukakan pendapat, berdiskusi, bekerja sama dalam kelompok, serta menampilkan hasil pekerjaannya di depan kelas. Dengan demikian, pembelajaran berlangsung secara interaktif dan memberikan ruang kepada peserta didik untuk berpartisipasi aktif sesuai dengan kemampuan masing-masing.

Hasil observasi menunjukkan bahwa guru membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok belajar yang terdiri atas anggota dengan kemampuan yang beragam. Pembentukan kelompok tersebut bertujuan agar peserta didik dapat saling membantu dalam memahami materi, bertukar pendapat, serta menyelesaikan tugas yang diberikan. Selama kegiatan diskusi berlangsung, guru berkeliling mengamati jalannya diskusi, memberikan arahan kepada kelompok yang mengalami kesulitan, serta memberikan pertanyaan-pertanyaan pemantik untuk mendorong peserta didik berpikir lebih kritis. Selain itu, guru juga memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk menyampaikan hasil diskusi di depan kelas sehingga seluruh peserta didik memperoleh pengalaman dalam menyampaikan pendapat maupun memberikan tanggapan terhadap hasil kelompok lain.

Selain melalui kegiatan diskusi, guru juga berupaya meningkatkan keaktifan peserta didik dengan memberikan kesempatan kepada mereka untuk membuat dan membacakan puisi di depan kelas. Kegiatan tersebut dilakukan agar peserta didik tidak hanya memahami materi secara konseptual, tetapi juga mampu mengembangkan kemampuan berekspresi, keberanian, dan rasa percaya diri. Guru memberikan apresiasi kepada setiap peserta didik yang bersedia tampil di depan kelas sehingga mereka merasa dihargai dan lebih termotivasi untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran berikutnya. Bentuk apresiasi tersebut berupa pujian, penguatan positif, maupun masukan yang membangun terhadap hasil karya peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara, Bapak Roni menjelaskan bahwa salah satu cara yang dilakukan untuk meningkatkan keaktifan peserta didik adalah dengan memberikan tanggung jawab kepada setiap anggota kelompok serta menunjuk peserta didik secara acak untuk menyampaikan hasil diskusi maupun membacakan puisi di depan kelas. Menurut beliau, cara tersebut dilakukan agar seluruh peserta didik merasa memiliki tanggung jawab terhadap proses pembelajaran dan tidak hanya bergantung pada peserta didik yang aktif. Hal tersebut diungkapkan oleh Bapak Roni sebagai berikut.

"Saya membagi siswa ke dalam kelompok dan memberikan tugas yang harus dikerjakan bersama. Selain itu, saya juga menunjuk beberapa siswa secara acak agar semua merasa bertanggung jawab untuk berpartisipasi." (Bapak Roni, wawancara, 13 April 2026).

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa guru berusaha menciptakan pembelajaran yang memberikan kesempatan yang sama kepada seluruh peserta didik untuk berpartisipasi aktif. Penunjukan peserta didik secara acak menjadi salah satu strategi yang mampu mendorong kesiapan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran karena setiap peserta didik memiliki kemungkinan yang sama untuk diminta menyampaikan pendapat atau hasil pekerjaannya. Selain itu, pembagian tugas dalam kelompok juga melatih peserta didik untuk bekerja sama, bertanggung jawab, serta menghargai pendapat orang lain selama proses diskusi berlangsung.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan guru telah memberikan dampak positif terhadap keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran. Sebagian besar peserta didik terlihat antusias mengikuti kegiatan diskusi, aktif mengajukan pertanyaan, memberikan tanggapan terhadap pendapat teman, serta berani membacakan hasil puisi yang telah dibuat. Meskipun demikian,

masih terdapat beberapa peserta didik yang cenderung pasif dan kurang percaya diri ketika diminta tampil di depan kelas. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa tingkat keaktifan peserta didik dipengaruhi oleh karakteristik individu sehingga guru perlu menerapkan pendekatan yang bervariasi agar seluruh peserta didik dapat berpartisipasi secara optimal.

Temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat Iskandarwassid dan Sunendar (2016) yang menyatakan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia seharusnya memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berinteraksi, berkomunikasi, dan membangun pengetahuan melalui kegiatan kolaboratif. Melalui kegiatan diskusi kelompok, peserta didik dapat belajar mengemukakan pendapat, menghargai pandangan orang lain, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis dalam menyelesaikan suatu permasalahan. Selain itu, penerapan strategi pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif juga sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang menempatkan peserta didik sebagai subjek utama dalam proses pembelajaran sehingga mereka memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna dan sesuai dengan kebutuhan serta potensinya.

Secara keseluruhan, upaya guru dalam meningkatkan keaktifan peserta didik telah menunjukkan hasil yang cukup baik. Hal tersebut terlihat dari meningkatnya partisipasi peserta didik dalam kegiatan diskusi, praktik, maupun presentasi selama proses pembelajaran berlangsung. Meskipun masih terdapat beberapa kendala, guru terus berupaya menciptakan suasana belajar yang kondusif melalui penerapan strategi pembelajaran yang interaktif, pemberian motivasi, serta penguatan positif kepada peserta didik. Dengan demikian, pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi teks puisi tidak hanya berorientasi pada pencapaian tujuan pembelajaran, tetapi juga mampu mengembangkan kemampuan berpikir, berkomunikasi, bekerja sama, dan berekspressi sesuai dengan tujuan Kurikulum Merdeka.

Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Implementasi Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Materi Teks Puisi

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti, implementasi strategi pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi teks puisi di kelas VIII/I SMP Negeri 16 Kota Jambi dipengaruhi oleh berbagai faktor yang mendukung maupun menghambat proses pembelajaran. Faktor-faktor tersebut berasal dari guru, peserta didik, maupun sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah. Keberadaan faktor pendukung memberikan kemudahan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan lebih optimal. Sebaliknya, faktor penghambat menjadi tantangan yang perlu diatasi agar proses pembelajaran tetap berlangsung secara efektif dan mampu memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik.

Hasil observasi menunjukkan bahwa salah satu faktor pendukung utama adalah penggunaan strategi pembelajaran yang interaktif, yaitu melalui kegiatan diskusi kelompok dan praktik menciptakan serta membacakan puisi. Strategi tersebut mampu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif karena peserta didik tidak hanya menerima penjelasan dari guru, tetapi juga dilibatkan secara langsung dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, antusiasme sebagian besar peserta didik ketika mengikuti kegiatan diskusi maupun praktik membaca puisi turut mendukung kelancaran proses pembelajaran. Peserta didik terlihat bersemangat ketika diminta mengemukakan pendapat, berdiskusi dengan teman sekelompok, serta menampilkan hasil karya yang telah mereka buat.

Faktor pendukung lainnya adalah kemampuan guru dalam mengelola kelas dan

menciptakan suasana belajar yang kondusif. Selama proses pembelajaran berlangsung, guru mampu membangun komunikasi yang baik dengan peserta didik sehingga interaksi di dalam kelas berjalan secara aktif. Guru juga memberikan motivasi, arahan, serta apresiasi kepada peserta didik yang berani bertanya maupun menyampaikan pendapat. Kondisi tersebut menciptakan lingkungan belajar yang nyaman sehingga peserta didik lebih percaya diri untuk berpartisipasi dalam setiap kegiatan pembelajaran.

Disamping berbagai faktor pendukung tersebut, hasil penelitian juga menunjukkan adanya beberapa faktor yang menghambat pelaksanaan pembelajaran. Salah satu kendala yang dihadapi adalah keterbatasan media pembelajaran, khususnya media audiovisual yang dapat digunakan untuk menampilkan contoh pembacaan puisi secara lebih menarik. Berdasarkan hasil wawancara, Bapak Roni menjelaskan bahwa keterbatasan tersebut cukup memengaruhi proses pembelajaran, terutama ketika guru ingin memberikan contoh pembacaan puisi melalui media visual atau video. Beliau mengungkapkan sebagai berikut.

"Cukup berpengaruh, terutama dalam penyajian media visual seperti video pembacaan puisi. Pembelajaran jadi kurang maksimal, tetapi masih bisa diatasi dengan penjelasan langsung dan penggunaan teks." (Bapak Roni, wawancara, 13 April 2026).

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa ketersediaan media pembelajaran memiliki peran penting dalam menunjang keberhasilan proses pembelajaran. Penggunaan media audiovisual dapat membantu peserta didik memahami teknik membaca puisi, intonasi, ekspresi, maupun penghayatan yang tepat. Namun, keterbatasan fasilitas yang tersedia menyebabkan guru harus memanfaatkan media sederhana, seperti buku paket dan teks puisi, serta memberikan contoh secara langsung di depan kelas. Meskipun demikian, guru tetap berusaha agar tujuan pembelajaran dapat tercapai melalui kreativitas dalam memilih metode dan strategi pembelajaran.

Selain keterbatasan media pembelajaran, penelitian ini juga menemukan bahwa perbedaan tingkat kepercayaan diri peserta didik menjadi salah satu faktor penghambat dalam pembelajaran puisi. Tidak semua peserta didik memiliki keberanian untuk tampil di depan kelas atau membacakan puisi hasil karyanya. Berdasarkan hasil wawancara, Bapak Roni menjelaskan bahwa masih terdapat beberapa peserta didik yang merasa malu dan kurang percaya diri ketika diminta menampilkan hasil pekerjaannya di hadapan teman-temannya. Hal tersebut diungkapkan sebagai berikut.

"Kendala lain adalah tingkat kepercayaan diri siswa yang berbeda-beda, terutama saat diminta membaca atau mengekspresikan puisi di depan kelas." (Bapak Roni, wawancara, 13 April 2026).

Perbedaan karakteristik peserta didik tersebut menyebabkan tingkat partisipasi dalam pembelajaran menjadi tidak merata. Sebagian peserta didik terlihat aktif bertanya, berdiskusi, dan tampil di depan kelas, sedangkan sebagian lainnya masih cenderung pasif. Oleh karena itu, guru perlu menerapkan pendekatan yang lebih bervariasi agar seluruh peserta didik memperoleh kesempatan dan motivasi yang sama untuk mengembangkan potensi dirinya. Guru juga perlu memberikan penguatan positif secara berkelanjutan agar peserta didik yang kurang percaya diri merasa lebih nyaman dan berani untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran.

Tabel 2. Faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi strategi pembelajaran.

Faktor Pendukung	Faktor Penghambat
Strategi pembelajaran yang interaktif melalui diskusi dan praktik	Keterbatasan media pembelajaran
Antusiasme sebagian besar peserta didik	Perbedaan tingkat kepercayaan diri peserta didik
Kemampuan guru mengelola kelas	Tidak semua peserta didik berpartisipasi secara optimal
Suasana belajar yang kondusif	Keterbatasan penggunaan media audiovisual

Berdasarkan Tabel tersebut dapat diketahui bahwa keberhasilan implementasi strategi pembelajaran dipengaruhi oleh keseimbangan antara faktor pendukung dan faktor penghambat. Keberadaan strategi pembelajaran yang interaktif, kemampuan guru dalam mengelola kelas, serta antusiasme peserta didik menjadi modal utama dalam menciptakan pembelajaran yang efektif. Di sisi lain, keterbatasan media pembelajaran dan perbedaan karakteristik peserta didik masih menjadi tantangan yang perlu mendapat perhatian agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara lebih optimal.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Fatmawati et al. (2025) yang menyatakan bahwa keterbatasan fasilitas pembelajaran masih menjadi salah satu kendala dalam implementasi Kurikulum Merdeka di berbagai sekolah. Selain itu, penelitian Ali et al. (2024) juga menunjukkan bahwa karakteristik peserta didik yang beragam, terutama dari aspek motivasi dan kepercayaan diri, merupakan faktor yang memengaruhi keberhasilan pembelajaran Bahasa Indonesia. Oleh karena itu, guru dituntut untuk mampu memilih strategi pembelajaran yang fleksibel, memanfaatkan sarana yang tersedia secara optimal, serta memberikan perhatian kepada kebutuhan belajar setiap peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi strategi pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi teks puisi telah didukung oleh berbagai faktor yang menunjang keberhasilan pembelajaran, meskipun masih terdapat beberapa kendala yang perlu diatasi. Keberhasilan guru dalam mengelola kelas, menerapkan strategi pembelajaran yang interaktif, serta membangun komunikasi yang baik dengan peserta didik menjadi faktor penting dalam menciptakan pembelajaran yang aktif dan bermakna. Sementara itu, keterbatasan media pembelajaran dan perbedaan tingkat kepercayaan diri peserta didik menjadi tantangan yang memerlukan perhatian serta upaya berkelanjutan agar kualitas pembelajaran terus meningkat sesuai dengan tujuan Kurikulum Merdeka.

Upaya Guru Mengatasi Kendala Implementasi Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Materi Teks Puisi

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti, guru telah melakukan berbagai upaya untuk mengatasi kendala yang muncul selama proses pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi teks puisi di kelas VIII/I SMP Negeri 16 Kota Jambi. Berbagai kendala yang dihadapi, seperti keterbatasan media pembelajaran dan perbedaan tingkat kepercayaan diri peserta didik, tidak menjadi penghalang bagi guru untuk tetap melaksanakan pembelajaran secara optimal. Sebaliknya, guru berusaha mencari alternatif solusi yang sesuai dengan kondisi di kelas agar tujuan pembelajaran tetap dapat tercapai. Upaya tersebut dilakukan melalui

pemanfaatan metode pembelajaran yang interaktif, pemberian motivasi kepada peserta didik, serta penggunaan media pembelajaran yang tersedia secara maksimal.

Hasil observasi menunjukkan bahwa ketika fasilitas pembelajaran belum sepenuhnya mendukung, guru memanfaatkan berbagai sumber belajar yang mudah diperoleh, seperti buku paket, lembar kerja peserta didik, dan contoh-contoh puisi yang terdapat dalam bahan ajar. Guru juga memberikan contoh pembacaan puisi secara langsung di depan kelas sebagai pengganti media audiovisual. Cara tersebut dilakukan agar peserta didik tetap memperoleh gambaran mengenai teknik membaca puisi yang baik, mulai dari penggunaan intonasi, pelafalan, ekspresi, hingga penghayatan terhadap isi puisi. Dengan demikian, keterbatasan media tidak menghambat proses pembelajaran secara keseluruhan karena guru mampu menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kondisi yang ada.

Selain mengatasi keterbatasan media, guru juga berupaya meningkatkan kepercayaan diri peserta didik melalui pemberian motivasi dan penguatan positif. Selama proses pembelajaran berlangsung, guru memberikan apresiasi kepada peserta didik yang berani mengemukakan pendapat, bertanya, maupun membacakan hasil puisi di depan kelas. Bagi peserta didik yang masih terlihat ragu atau kurang percaya diri, guru memberikan dorongan secara bertahap dan tidak memaksa mereka untuk langsung tampil di depan kelas. Pendekatan tersebut dilakukan agar peserta didik merasa lebih nyaman, tidak tertekan, dan secara perlahan mampu membangun keberanian untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara, Bapak Roni menjelaskan bahwa upaya yang dilakukan untuk mengatasi berbagai kendala tersebut adalah dengan memaksimalkan strategi pembelajaran yang interaktif serta memanfaatkan media yang tersedia di sekolah. Menurut beliau, keterbatasan sarana tidak seharusnya menjadi alasan untuk mengurangi kualitas pembelajaran, melainkan menjadi tantangan bagi guru untuk lebih kreatif dalam merancang kegiatan belajar yang menarik dan bermakna. Hal tersebut diungkapkan sebagai berikut.

"Saya mencoba memaksimalkan metode pembelajaran yang interaktif, memberikan motivasi kepada siswa, serta menggunakan media yang tersedia secara optimal." (Bapak Roni, wawancara, 13 April 2026).

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa guru memiliki komitmen untuk terus menciptakan pembelajaran yang efektif meskipun dihadapkan pada berbagai keterbatasan. Kemampuan guru dalam memilih strategi pembelajaran yang sesuai dengan kondisi kelas menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung keberhasilan proses pembelajaran. Melalui penerapan metode yang interaktif, peserta didik tetap dapat terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Selain melakukan berbagai upaya selama proses pembelajaran berlangsung, guru juga melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan. Refleksi dilakukan sebagai bentuk evaluasi untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan pembelajaran sehingga dapat menjadi dasar dalam memperbaiki pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan berikutnya. Berdasarkan hasil wawancara, Bapak Roni menyampaikan bahwa pembelajaran yang telah dilaksanakan berjalan dengan cukup baik, namun masih diperlukan peningkatan terutama dalam pemanfaatan media pembelajaran dan upaya meningkatkan keaktifan seluruh peserta didik. Hal tersebut disampaikan sebagai berikut.

"Saya melihat bahwa pembelajaran sudah berjalan cukup baik, namun perlu peningkatan pada penggunaan media dan keaktifan semua siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara lebih optimal." (Bapak Roni, wawancara, 13 April

2026).

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa guru memiliki sikap reflektif terhadap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Sikap reflektif merupakan salah satu kompetensi profesional yang penting dimiliki oleh seorang guru karena melalui kegiatan refleksi guru dapat mengevaluasi efektivitas strategi pembelajaran yang digunakan, mengidentifikasi kendala yang dihadapi, serta merencanakan perbaikan pada pembelajaran berikutnya. Dalam implementasi Kurikulum Merdeka, refleksi pembelajaran menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari proses peningkatan kualitas pembelajaran karena guru didorong untuk terus menyesuaikan pembelajaran dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik.

Temuan penelitian ini sejalan dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang menekankan pentingnya pembelajaran yang adaptif, fleksibel, dan berpusat pada peserta didik. Guru dituntut untuk mampu menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kondisi yang dihadapi di kelas tanpa mengurangi kualitas proses belajar. Selain itu, hasil penelitian ini juga mendukung pendapat para ahli yang menyatakan bahwa kreativitas guru dalam memilih metode, media, dan strategi pembelajaran merupakan salah satu faktor utama yang menentukan keberhasilan pembelajaran. Kemampuan guru dalam melakukan refleksi dan perbaikan secara berkelanjutan juga menjadi indikator profesionalisme guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik.

Secara keseluruhan, upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi berbagai kendala menunjukkan adanya komitmen untuk terus meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi teks puisi. Meskipun masih terdapat keterbatasan media pembelajaran dan perbedaan karakteristik peserta didik, guru mampu mengatasinya melalui penerapan strategi pembelajaran yang interaktif, pemberian motivasi, pemanfaatan media yang tersedia, serta refleksi terhadap proses pembelajaran. Upaya tersebut memberikan dampak positif terhadap keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran dan menunjukkan bahwa implementasi strategi pembelajaran di kelas VIII/I SMP Negeri 16 Kota Jambi telah berjalan dengan baik sesuai dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa implementasi strategi pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi teks puisi di kelas VIII/I SMP Negeri 16 Kota Jambi telah menerapkan prinsip pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student-centered learning*) sesuai dengan Kurikulum Merdeka. Strategi pembelajaran yang diterapkan guru berupa diskusi dan praktik mampu mendorong peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran melalui kegiatan menganalisis unsur-unsur puisi, berdiskusi dalam kelompok, menciptakan puisi, serta membacakan hasil karya di depan kelas. Penerapan strategi tersebut memberikan pengalaman belajar yang bermakna dan berkontribusi terhadap peningkatan kreativitas, kemampuan berpikir kritis, kemampuan berkomunikasi, serta keterampilan mengapresiasi dan mengekspresikan karya sastra.

Implementasi strategi pembelajaran didukung oleh penggunaan strategi pembelajaran yang interaktif, antusiasme peserta didik, serta kemampuan guru dalam mengelola kelas dan menciptakan suasana belajar yang kondusif. Di sisi lain, keterbatasan media pembelajaran dan perbedaan tingkat kepercayaan diri peserta didik masih menjadi kendala dalam pelaksanaan pembelajaran. Untuk mengatasi kendala tersebut, guru memanfaatkan media pembelajaran yang tersedia secara optimal, menerapkan metode pembelajaran yang lebih interaktif, memberikan motivasi

kepada peserta didik, serta melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran sebagai upaya perbaikan berkelanjutan. Oleh karena itu, implementasi strategi pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi teks puisi di SMP Negeri 16 Kota Jambi telah menunjukkan kesesuaian dengan karakteristik Kurikulum Merdeka, meskipun masih diperlukan peningkatan dalam pemanfaatan media pembelajaran dan pengembangan kepercayaan diri peserta didik agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara lebih efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, A. A., Sultan, & Usman. (2024). Problematika implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SMPN 3 Takalar. *Wahana Literasi*, 4(2).
<https://doi.org/10.59562/wl.v4i2.66864>
- Amelia, D., & Gani, E. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VII SMP Negeri 43 Padang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1).
<https://doi.org/10.31004/jptam.v8i1.13369>
- Fatmawati, A., Asdar, M., & Idris. (2025). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 2 Sibulue Kabupaten Bone.
<https://doi.org/10.23969/jp.v10i04.35060>
- Huda, M. (2017). Model-model pengajaran dan pembelajaran: Isu-isu metodis dan paradigmatik. Pustaka Pelajar.
- Islamiyah, S. C., Mardiyah, A. A., & Hermawan, W. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka pada abad 21 dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi puisi rakyat kelas VII di SMP Negeri 2 Puri (studi kasus). *Journal of Human and Education*, 4(4), 467–474.
<https://doi.org/10.31004/jh.v4i4.1281>
- Iskandarwassid, & Sunendar, D. (2016). Strategi pembelajaran bahasa. PT Remaja Rosdakarya.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Nomor 008/H/KR/2022 tentang capaian pembelajaran pada Kurikulum Merdeka. Kemendikbudristek.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). Panduan pembelajaran dan asesmen pada pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Kemendikbudristek.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2024). Capaian pembelajaran Bahasa Indonesia fase D pada Kurikulum Merdeka. Kemendikbudristek.
- Latuheru, J. D. (1988). Media pembelajaran dalam proses belajar mengajar masa kini. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Mindaudah. (2022). Peningkatan keterampilan menulis puisi dengan media pembelajaran real life materials pada siswa kelas VIII C SMP Muhammadiyah I Jombang tahun pelajaran 2021/2022.
<https://doi.org/10.31004/jptam.v5i3.2764>
- Moleong, L. J. (2018). Metodologi penelitian kualitatif. PT Remaja Rosdakarya.

- Nurhasna, Aswadi, Kasman, R., & Zain, S. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka pada pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Muhammadiyah Rappang. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 7(2).
<https://doi.org/10.30605/jsqp.7.2.2024.4353>
- Sanjaya, W. (2011). Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan. Kencana Prenada Media Group.
- Sari, O. L., & Latif, L. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.
<https://doi.org/10.37985/murhum.v5i2.987>
- Sugiyono. (2017). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Alfabeta.
- Virdausiyah, J., Bahrudin, B., & Ahnaf, F. H. (2025). Dinamika implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMPN 2 Gading. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia*, 5(3).
<https://doi.org/10.53299/jppi.v5i3.1823>
- Waluyo, H. J. (2003). Apresiasi puisi untuk pelajar dan mahasiswa. Gramedia Pustaka Utama.